

Pendidikan Seni Tari Usia Dini dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa

Muthia Nur Fadhilah¹, Reiska Primanisa²

¹ Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email : muthianurf@iainkendari.ac.id¹, reiskaprimanisa@radenintan.ac.id²

Abstrak

Keterampilan seni tari juga penting dimiliki oleh calon pendidik PAUD agar mampu membimbing kreativitas anak didik. pendekatan pendidikan seni tari usia dini merupakan metode pembelajaran yang mengintegrasikan seni tari kedalam kurikulum anak usia dini. Mata kuliah pendidikan seni tari berpotensi besar untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa calon pendidik PAUD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam selama satu semester tahun akademik 2022/2023. Hasil penelitian di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, penerapan seni tari usia dini untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa menunjukkan hasil yang positif. Mahasiswa pada mata kuliah pendidikan seni tari IAIN Kendari lebih kreatif, seperti yang ditunjukkan oleh pencapaian mereka terhadap empat indikator utama kreativitas tari: orisinalitas, kelancaran, keluwesan, dan ekspresivitas. Mahasiswa juga mampu menunjukkan kemampuan menciptakan karya tari baru yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Pelaksanaan pelatihan tari anak usia dini di IAIN Kendari terbukti memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa dan mempersiapkan mereka menjadi pendidik yang lebih kompeten di bidang PAUD.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Kreativitas, Pembelajaran Tari, Pendidik PAUD.*

Early Childhood Dance Education in Enhancing Student Creativity

Abstract

Dance skills are also important for prospective early childhood educators to be able to guide students' creativity. early childhood dance education approach is a learning method that integrates dance into the early childhood curriculum. Dance education courses have great potential to develop the creativity of prospective PAUD educators. This research uses a qualitative approach, with data collection conducted through participatory observation and in-depth interviews during one semester of the 2022/2023 academic year. The results of research at the State Islamic Institute (IAIN) Kendari, the application of early childhood dance to improve student creativity showed positive results. Students in IAIN Kendari's dance education course was more creative, as shown by their achievement of the four main indicators of dance creativity: originality, fluency, flexibility, and expressiveness. Students were also able to demonstrate the ability to create new dance works in accordance with the characteristics of early childhood development. The implementation of early childhood dance training at IAIN Kendari proved to provide tangible benefits in enhancing students' creativity and preparing them to become more competent educators in the field of early childhood education.

Keywords: *Early childhood, Creativity, Dance learning, Early childhood educators.*

PENDAHULUAN

Pendidikan seni tari usia dini berperan penting dalam menstimulus kreativitas anak. Melalui Gerakan tubuh yang diekspresikan, anak dapat menuangkan ide dan imajinasi mereka (Suharti, 2019). Keterampilan seni tari ini juga penting dimiliki oleh calon pendidik PAUD agar mampu membimbing kreativitas anak didik. Integrasi seni tari dalam pembelajaran PAUD dapat meningkatkan kreativitas pada mahasiswa calon pendidik PAUD. Pendidikan seni tari usia dini adalah pendekatan pendidikan yang memadukan seni tari ke dalam pembelajaran anak usia dini. Pengajaran tari pada tahap ini berpotensi besar untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa calon pendidik PAUD.

Hal ini karena seni tari melibatkan Gerakan tubuh, ekspresi, dan imajinasi (Putri, 2020). Pendidikan seni tari bagi mahasiswa calon pendidik anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan sejumlah kemampuan. Pertama, memberikan pengetahuan dasar tentang seni tari kepada mahasiswa calon pendidik PAUD (Wulandari, 2022). Kedua, memberikan pengetahuan prosedural dalam merancang dan Menyusun koreografi tari kreatif untuk anak usia dini (Mabruroh, 2016). Keempat, melatih keterampilan mahasiswa calon pendidik PAUD dalam mengimplikasikan model pembelajaran tari kreatif untuk anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran di TK/PAUD (Garrett & McDaniel, 2018).

Di era teknologi dan informasi yang berkembang cepat, penting bagi mahasiswa calon pendidik untuk memiliki kreativitas tinggi sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan zaman (I. Pratiwi, 2022). Kreativitas adalah kualitas penting yang harus dimiliki oleh calon guru pendidikan anak usia dini jika mereka ingin memberikan layanan pendidikan yang luar biasa (Cheung, 2016; Ketteler, 2018). Dengan memadukan seni tari dalam pendidikan, diharapkan mahasiswa calon pendidik PAUD dapat mengembangkan pemikiran kreatif, berfikir divergen, serta meningkatkan imajinasi dan inovasi dalam keseharian (Anggraini, 2021; Khairy, *et.al.*, 2022). Oleh karena itu calon guru profesional harus siap memiliki kemampuan untuk mengembangkan inovasi dalam proses belajar mengajar di pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, peningkatan kreativitas calon guru PAUD sangat penting untuk menunjukkan kualitas pendidikan anak usia dini (Lin, 2017; Lubis, *et.al.*, 2022).

Pembelajaran seni tari sangat berpotensi untuk merangsang kreativitas mahasiswa dalam pendidikan. Seni tari bukan hanya sekedar mata kuliah, tetapi juga komponen kunci untuk mendorong kreativitas (Anggraini, 2021). Pengintegrasian seni tari ke dalam sistem pendidikan tidak hanya bermanfaat bagi pelestarian seni tari itu sendiri, namun juga memberikan dampak positif bagi pendidikan secara menyeluruh (Pratiwi, 2022). Pembelajaran seni tari mampu membangkitkan imajinasi dan ekspresi diri mahasiswa. Melalui Gerakan dan koreografi tari, mahasiswa dapat menuangkan ide serta mengasah kemampuan berpikir kritis dan komunikasi ekspresif (Mabruro, 2016; Fauziah, *et.al.*, 2024).

Banyak penelitian dalam sepuluh tahun terakhir telah menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter anak. Sebagai contoh penelitian (Deasy, 2022) menemukan bahwa pembelajaran seni tari meningkatkan kepekaan estetis anak dan membantu mereka memahami dan menghargai berbagai nilai sosial dan budaya. Selain itu, kreativitas yang dihasilkan melalui seni tari membantu dalam pemecahan masalah dan inovasi, yang merupakan kemampuan yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi masa depan (Susanto, 2020). Oleh karena itu, memasukkan seni tari dalam pembelajaran tidak hanya

melindungi budaya tetapi juga mendidik anak menjadi lebih kritis, kreatif dan terampil dalam berkomunikasi. Pembelajaran seni tari adalah bagian penting dari pendidikan karena membantu membangun masyarakat tangguh yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Salah satu perguruan tinggi yang telah mengintegrasikan pendidikan seni tari ke dalam kurikulumnya, khususnya untuk mahasiswa calon guru PAUD, adalah IAIN Kendari. Namun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji pendidikan seni tari di IAIN Kendari dan dampaknya terhadap peningkatan kreativitas mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) masih sangat terbatas. Kesenjangan penelitian inilah yang menjadi dasar penelitian ini. Belum adanya kajian mendalam tentang pendidikan seni tari di IAIN Kendari menimbulkan ketidakpastian mengenai sejauh mana mata kuliah tersebut berhasil mencapai tujuannya. Oleh karena itu diperlukan analisis menyeluruh tentang pelaksanaan pendidikan seni tari di institusi ini dan kontribusinya terhadap peningkatan kreativitas mahasiswa calon guru PAUD.

Penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan pengetahuan mengenai keterkaitan antara penerapan pendidikan seni tari dan pengembangan kreativitas mahasiswa PIAUD di IAIN Kendari, yang masih minim dibahas dalam literatur akademik. Dengan mengisi kesenjangan ini penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pada pemahaman tentang efektivitas pendidikan seni tari dalam menciptakan lingkungan belajar yang kreatif bagi mahasiswa PIAUD. Melalui pemahaman mendalam tentang penerapan pendidikan seni tari di IAIN Kendari, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi berharga untuk perbaikan pendekatan pembelajaran seni tari guna mengembangkan kreativitas mahasiswa PIAUD. Dengan demikian, penelitian ini dapat mengisi kesenjangan literatur serta memberikan landasan empiris yang kokoh mengenai dampak positif pendidikan seni tari bagi peningkatan kreativitas mahasiswa PIAUD di IAIN Kendari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pembelajaran seni tari dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa di program studi pendidikan PAUD (Creswell, 2022). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif (Kawulich, 2022). Dan wawancara mendalam (Opdenakker, 2022). Selama satu semester di tahun akademik 2022/2023. Observasi memungkinkan peneliti mengamati proses pembelajaran seni tari secara langsung (Given, 2022). Sementara wawancara memberikan perspektif mahasiswa terkait pengalaman mereka dalam pembelajaran (Rubin & Rubin, 2022).

Partisipan ditentukan melalui *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan seni tari dan keragaman demografis (Gentles, *et.al.*, 2022). Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan kreativitas mahasiswa. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Miles, *et.al.*, 2022). Melalui analisis data ini, penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran seni tari dalam mengembangkan kreativitas mahasiswa.

Tabel 1. Indikator Penilaian Mahasiswa dalam Pembelajaran Seni Tari

| No. | Indikator | Kriteria Penilaian |
|-----|---------------|---|
| 1. | Orisinalitas | <ul style="list-style-type: none">• Mampu menghasilkan gerak tari yang unik• Menciptakan variasi gerakan baru |
| 2. | Kelancaran | <ul style="list-style-type: none">• Gerakan tari mengalir dengan lancar sesuai irama• Mampu menghasilkan banyak Gerakan tari dalam waktu yang telah ditentukan |
| 3. | Keluwesannya | <ul style="list-style-type: none">• Mampu mengeksplorasi beragam Gerakan tari• Mampu menyesuaikan Gerakan dengan cepat |
| 4. | Ekspresivitas | <ul style="list-style-type: none">• Mampu mengespresikan emosi melalui Gerakan tari• Penghayatan dan penjiwaan gerakan |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di IAIN Kendari, penerapan seni tari usia dini untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa menunjukkan hasil yang positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah seni tari diberikan kepada mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di IAIN Kendari. Tujuan utama pembelajaran tari pada mahasiswa PIAUD IAIN Kendari adalah untuk menumbuhkan kreativitas. Imajinasi dalam tari tidak hanya mencakup kemampuan khusus, tetapi juga sudut pandang yang ekspresif dan kreatif. Menurut (Rosmiati, 2021), imajinasi dalam tari meliputi kemampuan membuat perkembangan unik, mengkomunikasikan pemikiran secara terbuka, menyelidiki perkembangan yang berfluktuasi dan mengalir sesuai irama musik.

Melalui wawancara mendalam, mahasiswa melaporkan peningkatan imajinasi dan percaya diri dalam memperagakan tarian setelah mengikuti pembelajaran seni tari. Keterampilan berekspresi melalui gerak tari ini bermanfaat saat mereka praktik mengajar di PAUD. Mahasiswa menunjukkan kemampuan untuk menciptakan komposisi tari baru yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, seperti tema, irama, dan level kesulitan gerakan (Rosmiati, 2021). Hasil ini sejalan dengan riset (Rizal, 2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan seni tari secara efektif dapat merangsang imajinasi dan ekspresi diri mahasiswa calon pendidik.

Melalui mata kuliah ini, mahasiswa IAIN Kendari diberikan kesempatan luar biasa untuk mengembangkan tari kreatif. Mereka dipersilahkan untuk memahami dan menerapkan standar perkembangan tari khususnya untuk anak usia dini. Pembelajaran tidak hanya dilakukan secara teoritis tetapi juga secara praktis. Materi mencakup pengenalan berbagai jenis tarian lokal Indonesia serta Teknik untuk mengajarkannya pada anak usia dini. Melalui mata kuliah ini mengajarkan mahasiswa Teknik tari lentur, luwes, harmonis dan ekspresif. Selain itu, dengan memperhatikan tahap perkembangan motorik dan kognitif, mereka belajar dasar-dasar gerakan tari dan bagaimana mereka dapat diterapkan di anak usia dini. Hasil observasi menunjukkan bahwa telah meningkat secara signifikan dalam eksplorasi gerakan tari dan ekspresi kreatif melalui gerakan tari.

Setiap Langkah membutuhkan upaya yang baik dan konsisten untuk mencapainya. Tahap pertama dalam pembelajaran ini dimulai dari perencanaan yang di mana mahasiswa dibagi menjadi lima kelompok dan siap untuk menentukan tema berdasarkan minat dari masing-masing kelompok. Tahap kedua adalah pelaksanaan dimana mahasiswa mengamati gerakan, menentukan iringan musik dan melatih penampilan sesuai tema yang telah dipilih.

Tahap ketiga, adalah evaluasi dimana dosen memberikan umpan balik kepada mahasiswa tentang cara mereka menyempurnakan tugas proyek mereka. indikator penilaian kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran seni tari berfokus pada empat aspek utama yaitu: originalitas, kelancaran, keluwesan, dan ekspresivitas.

Aspek pertama orisinalitas diharapkan memungkinkan mahasiswa membuat Gerakan tari yang berbeda dari yang lain. Kemampuan mereka untuk mengembangkan ide-ide untuk Gerakan yang belum pernah dilihat sebelumnya adalah salah satu kriteria penilaian, ini menunjukkan bahwa siswa dapat memenuhi kriteria ini dengan membuat Gerakan unik yang menunjukkan ide dan pemahaman mereka sendiri. Selanjutnya **aspek kedua kelancaran** juga menjadi fokus, tidak dapat diabaikan betapa pentingnya aspek dalam penilaian kreativitas mahasiswa dalam seni tari di IAIN Kendari.



Gambar 1. Praktik Tari Mahasiswa

Studi mendalam menemukan bahwa meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk membuat Gerakan tari yang harmonis dan mengalir sesuai irama meningkatkan kreativitas mereka. sejauh ini, penilaian yang mencakup kemampuan untuk menghasilkan berbagai Gerakan tari dalam waktu yang tepat adalah indikator yang signifikan dari kreativitas. Data penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan seni tari usia dini benar-benar meningkatkan kelancaran dan Geragaman gerak tari mahasiswa. Para mahasiswa menunjukkan pemahaman mendalam tentang musik dan ekspresi gerak dengan membuat alur Gerakan harmonis dan selaras dengan seirama. Dengan menguasai aspek kelancaran ini, mereka dapat menyampaikan pesan dan makna melalui Gerakan tari secara lebih efisien dan estetis.

Dalam seni tari, **aspek ketiga keluwesan** memerlukan kemampuan mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai Gerakan tari dan menyesuaikan dengan lincah dengan perubahan Gerakan. Hasil observasi lapangan yang dilakukan sebagai bagian penelitian mengkonfirmasi bahwa mahasiswa yang mengikuti mata kuliah pendidikan seni tari usia dini mengalami peningkatan keluwesan yang signifikan. Para mahasiswa menunjukkan kemajuan dalam mengeksplorasi berbagai Gerakan tari. Mereka memiliki kecepatan dan kelincahan yang mengesankan untuk menciptakan Gerakan baru secara spontan. Proses adaptasi terhadap perubahan irama dan pola gerakan juga menjadi komponen penting yang diamati, yang memungkinkan mahasiswa menyesuaikan diri dengan lincah dan harmonis. Peningkatan keluwesan ini menunjukkan bahwa menerapkan seni tari untuk usia dini bermanfaat. Para mahasiswa tidak hanya menjadi penari yang kreatif, tetapi mereka juga tangkas dan luwes dalam pembelajaran berbagai Gerakan yang ada. Mereka juga memiliki

kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kesulitan ketidakpastian yang mereka temui saat mengerjakan seni tari mereka.

Aspek keempat dari penilaian kreativitas mahasiswa seni tari adalah ekspresivitas, yang menekankan kemampuan untuk menunjukkan penghayatan dan penjiwaan serta mengekspresikan emosi melalui Gerakan. Hasil penelitian di IAIN Kendari menunjukkan bahwa mata kuliah pendidikan seni tari usia dini meningkatkan ekspresi emosi mahasiswa. Setelah mata kuliah dimulai, wawancara mendalam menemukan bahwa mahasiswa dapat menampilkan interpretasi artistic yang jauh lebih matang dan nuansa emosi yang lebih kompleks melalui Gerakan tarinya, mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan emosi yang beragam, seperti gembira dan sedih, melalui Gerakan dan gestur tubuh yang penuh perhatian. Mahasiswa juga dapat menyampaikan emosi musik dalam iringan tarian kedalam Gerakan harmonis. Secara keseluruhan, peningkatan signifikan dalam ekspresian interpretasi emosi ini menunjukkan bahwa pengajaran seni tari usia dini berhasil. Pembelajaran ini meningkatkan kepekaan emosi dan kemampuan untuk mengekspresikan diri secara artistik melalui seni tari. Kemampuan untuk berkomunikasi dan mengekspresikan diri melalui gerak tari dapat menjadi bekal berharga bagi mahasiswa sebagai calon guru PAUD.



Gambar 2. Kreativitas Kostum Tari Mahasiswa

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pada mata kuliah pendidikan seni tari IAIN Kendari lebih kreatif, seperti yang ditunjukkan oleh pencapaian mereka terhadap empat indikator utama kreativitas seni tari. Diantara indikator tersebut adalah originalitas, dimana mahasiswa memiliki kemampuan untuk membuat Gerakan tari yang unik dan beragam. Kelancaran, dimana mahasiswa menunjukkan Gerakan Gerakan yang mengalir dan harmonis sesuai dengan irama. Keluwesan dimana mahasiswa menunjukkan kemampuan untuk mengeksplorasi Gerakan secara lincah dan beragam. Dan yang terakhir ekspresivitas, dimana mahasiswa menunjukkan interpretasi emosi mendalam dan penjiwaan gerak tari. Peningkatan yang signifikan dalam keempat unsur kreatif ini menunjukkan manfaat nyata dari implementasi pendidikan seni tari usia dini di IAIN Kendari. Melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan, pembelajaran ini berhasil mengembangkan bakat dan potensi kreatif mahasiswa. Hasil penelitian ini merekomendasikan untuk pengembangan berkelanjutan di masa mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelas tari bagi mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia dini (PIAUD) IAIN Kendari memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa secara signifikan meningkatkan empat indikator utama kreativitas tari: originalitas, kelancaran, keluwesan, dan ekspresivitas. Mahasiswa juga mampu menunjukkan kemampuan menciptakan karya tari baru yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, pelaksanaan pelatihan tari anak usia dini di IAIN Kendari terbukti memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kreativitas siswa dan mempersiapkan mereka menjadi pendidik yang lebih berkompeten di bidang PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. (2021). Integrasi Seni Tari Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Calon Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1282–1287.
- Anggraini, S. (2021). Seni Tari Dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 135–142.
- Cheung, R. H. (2016). Teachers' Creativity, Personality And Talent Development Practices Predicting Creative Teaching In Hong Kong. *Cogent Education*, 3(1), 114.
- Creswell, J. W. (2022). Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches. *Sage Publications*.
- Deasy, W. (2022). Pengaruh Pembelajaran Tari Terhadap Perkembangan Estetika Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 55–63.
- Fauziah, N., Azizah, F. N., Makarau, N. I., Hoeruman, M. R., & Ahmad, M. (2024). MEMBANGUN GENERASI BERKARAKTER ISLAMI MELALUI PENDIDIKAN AGAMA DAN MORAL DI TK PERMATA BUNDA. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3(3), 476-485. <https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/257>.
- Garrett, B., & Mcdaniel, A. (2018). Implementasi Dance In Elementary Curriculum. *Journal Of Dance Education*, 18(1), 29–38.
- Gentles, S. J., Charles, C., Ploeg, J., & Mckibbon, K. (2022). Sampling In Qualitative Research: Insights From An Overview Of The Methods Literature. *The Qualitative Report*, 20(11), 1772–1789. <https://pdfs.semanticscholar.org/3bd0/66b5d7ea4e3a933699576689a855d09f08b6.pdf>.
- Given, L. M. (Ed). (2022). *The SAGE Encyclopedia Of Qualitative Research Methods*. Sage Publications.
- Kawulich, B. B. (2022). Participant Observation As A Data Collection Method. In Frum Qualitative Sozialforschung/Forum. *Qualitative Social Research*, 6(2). <http://www.qualitative-research.net/index.php/fqs/article/view/466>.
- Ketteler, T., Lamb, K. N., Willeron, A., & Mullet, D. R. (2018). Teachers' Perceptions Of Creativity In The Classroom. *Creativity Research Journal*, 30(2), 164–171. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/10400419.2018.1446503>.
- Khairy, M., Wibowo, T., Nasution, M., & Siregar, N. M. (2022). PERAN GURU IPS MEMBERIKAN PEMBELAJARAN DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS KHUSUSNYA SUB MATERI IPS EKONOMI SISWA SMP. *Cendekiawan: Jurnal*

- Pendidikan dan Studi Keislaman, 1(1), 13-18. <https://www.zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/13>.
- Lin, L. (2017). Fostering Creativity In Early Childhood Education: Importance And Practices. *Journal of Education and Huma Development*, 6(4), 194–200.
- Lubis, F. G., Putri, A. D., Irvan, R. A., & Jf, N. Z. (2022). Guru Profesional Sebagai Komunikator dan Fasilitator Pembelajaran Bagi Siswa. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(1), 34-38. <https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/25>.
- Mabruro, E. (2016). Seni Tari dan Bahasa Ekspresif Mahasiswa. *Jurnal Kajian Seni*, 3(2), 101–110.
- Mabruroh, S. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 579–588.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2022). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, Incorporated.
- Opdenakker, R. (2022). Advantages And Disadvantages Of Four Interview Techniques In Qualitative. In Forum Qualitative Sozialforschung/Forum. *Qualitative Social Research*, 7(4). <https://research.tue.nl/en/publications/advantages-and-disadvantages-of-four-interview-techniques-in-qual>.
- Pratiwi, D. (2022). Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Seni Tari. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 55–63.
- Pratiwi, I. (2022). Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Mahasiswa Melalui Pendidikan Seni Tari. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 55–60.
- Putri, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Tari Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 241–249.
- Rizal, A. (2020). Pendidikan Seni Untuk Meningkatkan Kreativitas Calon Guru PAUD. *Jurnal Tabularasa Pendidikan*, 7(2), 165–178.
- Rosmiati. (2021). *Kreativitas Tari Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Rosmiati. (2021). *Pendidikan Seni Tari Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rubin, H. J., & Rubin, I. S. (2022). *Qualitative Interviewing: The Art Of Hearing Data*. Sage Publications.
- Suharti, M. (2019). Mengembangkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Tari Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 472–482.
- Susanto, A. (2020). Peran Seni & Budaya Dalam Pendidikan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 131–136.
- Wulandari, F. (2022). Pembelajaran Tari Untuk Meningkatkan Kompetensi Calon Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1289–1296.